

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu berupa penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui pengumpulan data deskriptif, bukan data numerik. Menurut Sugiyono (2022:07), metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Sedangkan menurut Juliani & Syahbudin, (2025:52), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan sifat, karakteristik, dan pengalaman yang mendalam dari fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok merasakan, menginterpretasikan, dan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka dalam konteks sosial, budaya, atau psikologis tertentu. Dengan menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam pengalaman subjek penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif historis, karena fokus kajian terletak pada rekonstruksi peristiwa masa lalu mengenai praktik eksploitasi

ekonomi oleh Jepang di Bengkulu pada masa pendudukan 1942-1945. Menurut Muhtar (2019:64), penelitian historis (*historical research*) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk merekonstruksi kondisi masa lampau secara objektif, sistematis, dan akurat. Melalui penelitian ini, bukti-bukti dikumpulkan, dievaluasi, dianalisis, dan disintesis. Selanjutnya, dirumuskan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti itu. Adakalanya penelitian historis digunakan untuk menguji hipotesis tertentu. Sedangkan menurut Sutrisna (2019:23), penelitian historis meliputi kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu. Tujuan penelitian historis adalah sampai dengan suatu kesimpulan mengenai sebab-sebab, dampak, atau perkembangan dari kejadian yang telah lalu yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan kejadian dimasa sekarang yang mampu mengantisipasi kejadian dimasa yang akan datang.

Melalui pendekatan ini, penelitian menelusuri fakta-fakta sejarah secara sistematis dengan menelaah sumber primer maupun sekunder untuk memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat Bengkulu saat kebijakan pengerahan tenaga romusha diterapkan.

B. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik (pengumpulan data) merupakan proses pengumpulan dan penemuan sumber-sumber sejarah yang relevan untuk memperoleh data tentang peristiwa, tokoh, atau fenomena masa lalu. Menurut Ravico et al., (2023:127),

Secara umum pengertian heuristik merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara melakukan penjelajahan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang dianggap relevan untuk dikaji baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Sedangkan menurut Tarumingkeng (2025:03) heuristik didefinisikan sebagai metode atau aturan praktis (*rule of thumb*) yang digunakan untuk menemukan solusi yang cukup baik dalam waktu relatif cepat, meski tidak selalu optimal atau sempurna.

Dalam penelitian ini, tahap heuristik difokuskan pada pengumpulan dan identifikasi sumber-sumber yang relevan untuk memahami eksploitasi ekonomi oleh Jepang di Bengkulu, khususnya terkait tenaga romusha dan dampaknya terhadap masyarakat pada tahun 1942-1945. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sekunder yang dapat mendukung jalannya penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer berupa wawancara dengan Bapak Tri Agustian dan Bapak Asmiwi Heryanto narasumber merupakan pihak yang pernah mewawancarai tokoh yang berhubungan langsung dengan masa pendudukan Jepang dan pihak yang mengurus langsung cagar budaya peninggalan Jepang. Serta kutipan wawancara dari Bapak H. Hasan Rambur dan Bapak Abdul Manaf yang dilakukan oleh Bapak Eko Ririn Sabirin, 2018 dalam skripsi yang berjudul *Perlawanan Masyarakat Bengkulu Selatan Masa Kolonialisme Jepang (Tahun 1942-1945)*. Kemudian

wawancara singkat dengan sejarawan lokal Ibu Fadela Septi Wahyuni, yang menulis langsung artikel yang berjudul *Pertahanan Nippon di Bengkulu Selatan (1942-1945)*, serta karya lainnya mengenai Jepang. Pernyataan tersebut di dukung beberapa buku-buku lama yang membahas masa pendudukan Jepang. Sumber-sumber ini memberikan data mengenai kebijakan Jepang, sistem kerja paksa, serta bentuk-bentuk eksploitasi ekonomi yang terjadi di Bengkulu.

2. Sumber Skunder

Sumber sekunder mencakup penelitian terdahulu, buku sejarah, artikel ilmiah, dan jurnal yang membahas pendudukan Jepang di Indonesia, tenaga romusha, dan praktik eksploitasi ekonomi. Sumber sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis, membandingkan data dari sumber primer, dan memberikan konteks historis yang lebih luas. Dengan memanfaatkan sumber sekunder, peneliti dapat memahami penelitian sebelumnya, menemukan pola eksploitasi yang terjadi di wilayah lain, serta menempatkan kondisi masyarakat Bengkulu dalam perspektif nasional dan regional.

Interpretasi dari judul ini juga menekankan bahwa penggunaan tenaga Romusha bukan sekadar kejadian historis, melainkan sebuah proses ekonomi-politik yang melibatkan pemaksaan, perampasan kebebasan, serta pengabaian hak-hak kemanusiaan. Dalam konteks Bengkulu, eksploitasi ini menjadi bagian dari strategi

Jepang untuk memaksimalkan sumber daya wilayah, baik berupa kekayaan alam maupun tenaga manusia, guna mendukung kepentingan ekspansi Jepang di Asia Tenggara.

C. Verifikasi (Kritik Sumber)

Proses verifikasi atau kritik sumber menjadi langkah fundamental untuk memastikan bahwa setiap data dan informasi yang digunakan memiliki tingkat keakuratan, keandalan, dan relevansi yang tinggi. Mengingat penelitian ini membahas peristiwa sejarah yang terjadi lebih dari tujuh dekade lalu, maka peneliti perlu melakukan penilaian kritis terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder yang tersedia. Menurut Sunardi et al., (2019:153), pengertian verifikasi data adalah pembentukan kebenaran suatu teori, atau fakta atas data yang dikumpulkan. Pada verifikasi data biasanya data yang dikumpulkan akan diolah dan kemudian dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis. Hipotesis kemudian diuji menggunakan fakta empirik agar mendapatkan jawaban yang benar secara ilmiah.

Sedangkan menurut Saqila & Ida (2021:91), verifikasi metode analisis merupakan sebuah konfirmasi ulang untuk memastikan metode yang digunakan telah sesuai dan memenuhi persyaratan. Verifikasi dilakukan ketika metode analisis yang digunakan berasal dari metode baku tanpa adanya perubahan.

Verifikasi, Kritik Sumber merupakan kegiatan meneliti untuk menentukan validitas dan reliabilitas sumber sejarah melalui kritik ekstern dan intern. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat fisik dokumen yang digunakan, apakah salinan asli atau tidak. Kritik ekstern digunakan pula untuk melihat tanggal, tahun pembuatan dokumen, serta digunakan untuk mencermati tanggal, tahun penulisan dan pengarang pada sumber sekunder. Kritik intern berkaitan erat dengan masalah kredibilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran sumber tersebut (Jannah et al., 2017).

Setelah pengumpulan, data dianalisis melalui kritik sumber untuk menilai kredibilitas, relevansi, dan akurasi informasi. Peneliti mengevaluasi setiap dokumen dengan memperhatikan penulis, konteks pembuatan, tujuan penulisan, dan kemungkinan bias. Misalnya, buku Sejarah lama yang membahas jepang pada masa pemerintahannya, sehingga perlu dibandingkan dengan catatan lokal atau kesaksian masyarakat untuk memperoleh gambaran yang objektif. Tahap verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa interpretasi sejarah tidak hanya bergantung pada satu perspektif semata.

D. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi, atau penafsiran, adalah tahap dalam penelitian sejarah di mana peneliti menafsirkan, menganalisis, dan menghubungkan data atau fakta sejarah yang telah dikumpulkan dan diverifikasi untuk membentuk pemahaman

yang utuh tentang peristiwa masa lalu. Menurut Sugihastuti (2001:209) sebuah interpretasi tidak dapat menerangkan keistimewaan teks, kecuali jika itu sebuah pernyataan mengenal maksud si pengarang. Dengan kata lain, keistimewaan isi dapat merupakan bukti untuk suatu interpretasi kalau dan hanya kalau keistimewaan-keistimewaan itu adalah bukti dari maksud pengarang. Sedangkan menurut Hasanah et al., (2015:01), interpretasi adalah proses pengkomunikasian yang bertujuan untuk membuat pembaca menemukan makna dari suatu hal, tempat, orang, dan peristiwa. Terdapat dua macam metode interpretasi yaitu metode interpretasi personal dan metode interpretasi non-personal.

Pada tahap ini, peneliti mencoba menjelaskan makna dari setiap peristiwa, memahami sebab dan akibatnya, serta menghubungkan fakta-fakta yang tersebar agar menjadi narasi sejarah yang logis dan koheren. Setelah sumber tervalidasi, data dianalisis secara kritis dan tematis untuk menafsirkan bentuk-bentuk eksploitasi ekonomi, mekanisme kerja paksa romusha, dan dampaknya terhadap masyarakat Bengkulu.

Peneliti menggunakan teori eksploitasi ekonomi dan teori Romusha sebagai landasan konseptual untuk memahami

E. Historiografi

Dalam pengertian yang lebih luas, historiografi adalah kajian tentang bagaimana sejarah ditulis, termasuk metode, teori, perspektif penulis, serta kondisi sosial-kultural yang mempengaruhi penyajian sejarah. Menurut Dasfordate

(2023:138), historiografi merupakan langkah terakhir yang ditempuh oleh peneliti sejarah dalam Metode Penelitian Sejarah (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Secara umum, historiografi sebagai sebuah ilmu berbicara mengenai proses penulisan daripada suatu peristiwa di masa lampau (peristiwa sejarah). Sedangkan menurut Nurhayati (2016:165), historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, dari penulisan itu akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu menyusun temuan penelitian ke dalam narasi sejarah yang sistematis dan kronologis. Peneliti menempatkan hasil analisis dalam konteks studi sejarah sebelumnya, sehingga dapat menunjukkan kesinambungan dan perbedaan temuan dibandingkan penelitian terdahulu. Historiografi ini juga berfungsi untuk menegaskan kontribusi penelitian terhadap pemahaman sejarah lokal Bengkulu, khususnya terkait eksploitasi ekonomi dan dampak sosial tenaga romusha pada masyarakat.